

Penerapan Inovasi *Booster* Umpan dan Teknologi Perangkap Krendet Bertingkat Untuk Pemanfaatan Sumberdaya Krustasea di Desa Loji, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi

Application of Booster Bait Innovation and 2-Deck Krendet Trap Technology for Utilization of Crustacean Resources in Loji Village, Simpenan District, Sukabumi Regency

Zulkarnain*, Ronny Irawan Wahju, Fis Purwangka, Wazir Mawardi, Muhamad Syarif Budiman, Ende Kasma, Arik Permana, Muhammad Haykal Ramadhan, Ega Aldanita

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University

* Penulis Korespondensi: zulkarnain@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat kepada nelayan yang tergabung dalam KUB Berkah Sagara bertujuan untuk mendiseminasikan inovasi booster umpan beku dan teknologi perangkap krendet bertingkat sebagai alat tangkap tambahan dalam kegiatan operasi penangkapannya. Kegiatan dilakukan di Desa Loji dan Stasiun lapang Kelautan IPB Palabuhanratu. Kegiatan dilaksanakan dengan metode FGD, wawancara, pelatihan teknis dan uji-coba penangkapan krustasea. Nelayan Mitra KUB Berkah Sagara memiliki rentang usia antara 30 - 59 tahun dengan jenjang pendidikan formal antara SD - SMK/SMA. Keahlian sebagai nelayan telah dimiliki secara turun temurun dan belum mengetahui adanya inovasi perangkap krendet bertingkat dan inovasi booster umpan beku. Setelah kegiatan pelatihan, nelayan akhirnya memahami inovasi perangkap krendet bertingkat dan inovasi booster umpan beku secara praktis. Nelayan melaksanakan kegiatan uji-coba penangkapan krustasea secara bergantian dalam setiap tripnya. Krendet bertingkat 2 pintu memberikan hasil tangkapan krustasea dalam jumlah ekor dan berat yang lebih banyak dibandingkan krendet tradisional, krendet bertingkat 1 pintu dan 3 pintu. Rata-rata distribusi tertangkapnya krustasea pada krendet bertingkat >70% tertangkap di perangkap bagian bawah dan <30% pada perangkap atas. Penggunaan krendet bertingkat 2 pintu sebaiknya dioperasikan dengan sistem koloni pelampung tunggal dengan perbandingan antara jumlah perangkap krendet dengan jumlah booster umpan beku adalah 5 : 1, dimana *booster* umpan beku ditempatkan di dalam bubu lipat dan perangkap krendet bertingkat menggunakan umpan ikan rucah, seperti tembang atau pepetek.

Kata kunci: booster umpan beku, inovasi teknologi, perangkap krendet bertingkat

ABSTRACT

The community empowerment program for fishermen who are members of KUB Berkah Sagara aims to disseminate the innovation of frozen bait booster and 2-deck krendet trap technology as additional fishing gear in their fishing operations. Activities were carried out at Loji Village and the IPB Palabuhanratu Marine Field Station. Activities were carried out using FGD methods, interviews, technical training and trials of catching crustaceans. KUB Berkah Sagara Partner Fishermen have an age range of between 30 - 59 years with a formal education level between elementary - vocational/high school. Skills as a fisherman have been passed down from generation to generation and they are not yet aware of the innovation of the 2-deck krendet trap and the frozen bait booster innovation. After the training activities, fishermen finally understood the 2-deck krendet trap innovation and the frozen bait booster innovation practically. Fishermen carry out trial activities for catching crustaceans alternately on each trip. The 2-door of 2-deck krendet trap provides a higher catch of crustaceans in the number of tails and weight compared to traditional, 1-door and 3-door of 2-deck krendet trap. The average distribution of crustaceans caught in 2-deck krendet trap was >70% caught in the bottom trap and <30% in the upper trap. The use of a 2-door of 2-deck krendet trap should be operated with a single buoy colony system with a ratio between the number of 2-deck krendet traps and the number of frozen bait boosters of 5:1, where the frozen bait booster is placed in a collapsible trap and the 2-deck krendet trap uses trash fish bait, such as sardine or pony fish.

Keywords: frozen bait booster, technological innovation, 2-deck krendet trap